

# MARIA FLAVIANA BUI MANU

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 10-Mar-2023 09:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2002972628

**File name:** MARIA\_FLAVIANA\_BUI\_MANU.docx (151.9K)

**Word count:** 1244

**Character count:** 7792

**9**  
**PENGGUNAAN TEPUNG DAUN INDIGOFERA DENGAN LEVEL  
YANG BERBEDA DALAM PAKAN KONSENTRAT TERHADAP  
KONSUMSI BAHAN KERING, BAHAN ORGANIK DAN SERAT  
KASAR PADA KELINCI NEW ZEALAND WHITE**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

MARIA FLAVIANA BUI MANU

2017410065

**7**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi**

**MALANG**

**2023**

## RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak bahan kering, bahan organik, dan serat kasar yang dikonsumsi kelinci New Zealand White dan berapa banyak tepung daun Indigofera yang digunakan dalam pakan konsentrat. Penelitian dilaksanakan dikandang Bapak Tubagus Ramanda di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, dari Mei hingga Juli 2022. Peternak dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mempelajari bagaimana fluktuasi konsentrasi tepung daun Indigofera pada Kelinci Putih New Zealand berkonsentrasi pada pakan.

16 ekor kelinci New Zealand White jantan digunakan dalam penelitian ini. Percobaan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan empat perlakuan dan empat ulangan menghasilkan 16 satuan percobaan. Perlakuan yang diuji adalah P1 yaitu pakan hijauan yang mengandung konsentrat PK 15% dan tepung daun indigofera 5%; P2, yaitu pakan hijauan yang mengandung konsentrat PK 15% dan tepung daun indigofera 10%; dan P3, yaitu pakan hijauan yang mengandung konsentrat PK 15% dan tepung daun indigofera 10%. P4 terdiri dari 20% tepung daun indigofera dan 15% konsentrat PK. Variabel-variabel berikut diperiksa: konsumsi BK, BO, dan SK.

Konsumsi bahan kering, bahan organik, dan serat kasar tepung daun indigofera kelinci New Zealand White yang diberi konsentrat tidak berbeda nyata antara keempat perlakuan ( $P > 0,05$ ). Hasil umum penggunaan BK adalah sebagai berikut: P1 memiliki 132,60 g/ekor/harian, P2 memiliki g/ekor harian 135,43, P3 memiliki g/ekor harian 139,27, dan P4 memiliki g/ekor harian 148,52. Berikut ini adalah hasil paling umum dari penggunaan BO: P1 tidak melebihi 11,06 g/ekor per hari, P2 tidak melebihi 6,45 g/ekor per hari, P3 tidak melebihi 8,86 g/ekor per hari, dan P4 tidak melebihi 6,37 g/ekor per hari. Penggunaan SK secara umum memberikan dampak sebagai berikut: P1 memiliki g/ekor/hari sebesar 25,54, P2 memiliki g/ekor/hari sebesar 26,13, P3 memiliki g/ekor/hari sebesar 28,22, dan P4 memiliki g/ekor/hari sebesar 28,64.

Kelinci Putih Selandia Baru mengkonsumsi bahan kering paling banyak (148,52 7,15 g/ekor/hari), bahan organik (128,58 6,37 g/ekor/hari), dan serat kasar (28,64 1,34 g/ekor/hari). ketika tepung daun indigofera ditambahkan pada berbagai konsentrasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pakan yang mengandung tepung daun indigofera dapat memberikan protein Serat kasar, bahan organik, dan bahan kering paling baik dikonsumsi, menurut 20% penelitian.

*Kata Kunci: Daun Indigofera, konsentrat, New Zealand White Rabbit, Konsumsi*

**PENDAHULUAN****1. Latar belakang**

Penduduk Indonesia semakin beralih ke makanan berprotein tinggi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Protein hewani dapat ditemukan dalam jumlah besar dalam daging dan telur. Data Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2017 menunjukkan, dari 6.413 kilogram pada tahun 2015, konsumsi daging per kapita meningkat sebesar 5,69 kilogram pada tahun 2016. Daging ayam, domba, dan sapi merupakan jenis daging yang paling banyak dapat memenuhi kebutuhan protein. Saat ini banyak produsen ternak yang memproduksi daging kelinci sebagai sumber protein alternatif selain daging sapi, kambing, dan ayam.

Salah satu jenis kelinci yang berasal dari Selandia Baru adalah kelinci New Zealand White. Ia memiliki mata merah cerah dan rambut putih tebal bertekstur kasar. Karena karakteristiknya, terutama pertumbuhannya yang cepat, kelinci New Zealand White sangat cocok untuk produksi daging komersial. Pada usia 58 hari, anak kelinci New Zealand White berbobot 1,8 kg, 2-3 kg pada usia 4 bulan, dan rata-rata 3,6 kg saat mencapai 5 kg saat dewasa. Jenis kelinci ini rata-rata mampu menghasilkan 50 anak anjing setiap tahun. Mahaniyanto dkk mengklaim bahwa pada 2015, kelinci menghasilkan daging dengan berat antara 50 hingga 60 persen bobot hidup dan berat antara 1 hingga 1,5 kilogram per ekor.

Kuantitas dan kualitas pakan yang digunakan oleh suatu usaha tidak lepas dari keberhasilannya. Pakan adalah pakan yang bermanfaat, mudah dicerna, mengandung nutrisi yang dibutuhkan ternak, dan tidak merugikan ternak. Pakan dapat diberikan kepada ternak sekali atau beberapa kali. Tergantung bagaimana penggunaannya, bahan pakan ini diklasifikasikan. Kategorisasi komponen pakan di seluruh dunia meliputi sumber energi, sumber mineral, sumber vitamin, aditif pakan, hijauan (hijauan kering, padang rumput, dan silase), dan hijauan. Komponen pakan tidak boleh mengandung apapun yang buruk bagi nutrisi ternak atau yang dapat menurunkan produksi. Pakan membutuhkan komponen biaya yang relatif tinggi karena peternak menghabiskan antara 70 hingga 80 persen dari anggarannya untuk pakan. Indonesia kekurangan bahan pakan yang cukup untuk memenuhi permintaan. Hanya 40% hingga 50% kebutuhan pakan peternak Indonesia yang dapat dipenuhi, mengakibatkan kebutuhan untuk mengimpor setengah dari kebutuhan pakan yang tersisa dari negara lain. Menurut Lestari (2004), kelinci mengkonsumsi konsentrat dan hijauan. Sampah sayuran seperti kangkung, sawi, daun wortel, kubis/kubis, dan sebagainya dikonsumsi oleh kelinci. Pakan untuk kelinci dibuat dengan hijauan segar. Antara usia 5 dan 12 minggu, kelinci lebih mampu mencerna lemak kasar dan serat. Sebagai pengganti daun kelor (*Moringa oleifera*, Lamk), kelinci membutuhkan konsentrat serbuk daun *Indigofera* untuk mendongkrak produktivitas. Pemanfaatan daun tanaman *indigofera* sebagai tepung dalam pakan konsentrat diharapkan dapat menjadi alternatif sumber suplemen pakan untuk kelinci khususnya dan untuk pakan ternak di Indonesia secara keseluruhan. Untuk tetap memenuhi kebutuhan nutrisi ternak, perlu dicari bahan baku alternatif. Salah satu contoh bahan baku yang kaya nutrisi adalah legum yang dapat tumbuh sepanjang tahun dan mudah dipanen. Legum jenis *Indigofera* dapat digunakan.

Abdullah (2010) mengatakan bahwa mengolah *Indigofera zollingeriana* secara mekanis menjadi pakan pelet merupakan cara lain untuk memanfaatkannya sebagai pakan. Nilasari (2012) mendefinisikan pelet sebagai "bahan baku yang dicampur, dipadatkan, dan dituang secara mekanis yang didistribusikan melalui lubang-lubang mati". Setelah penanganan

Indigofera zollingeriana, Indigofeed, atau disebut 100 persen pelet daun murni, telah dicoba untuk kesederhanaan penanganan, produksi, dan rentang waktu kegunaan (Izzah, 2011). Ichwan (2003) menegaskan bahwa memproduksi pakan dalam bentuk pelet bermanfaat untuk meningkatkan palatabilitas ternak karena setiap pelet memberikan jumlah nutrisi yang sama, ternak tidak dapat memilih pakan favoritnya, dan formula pakan bekerja lebih baik. Manfaat ternak dari pakan pelet. meningkatkan kepadatan pakan agar lebih mudah didistribusikan, mengurangi kecenderungan hewan untuk mengkonsumsi pakan secara selektif, dan memastikan tidak ada nutrisi yang terbuang karena setiap pelet mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan hewan.

Ginting (2016) menegaskan bahwa data yang menunjukkan potensi tanaman sebagai bahan pakan berkualitas tinggi telah diperoleh dari penelitian tentang Indigofera zollingeriana sebagai bahan pakan ternak. Perkiraan kandungan protein kasar 24,17 persen dan kandungan lemak kasar 6,2 persen memberikan kepercayaan pada kemungkinan ini. Hal ini membutuhkan bantuan kelinci, terutama berupa 18% protein kasar dan 3-5% zat lemak. Legum saat ini hanya dimanfaatkan untuk ternak ruminansia antara lain sapi, kerbau, kambing, dan domba karena terbatasnya pemanfaatan indigofera untuk pakan kelinci. (Herdiawan dan Krisnan, 2014).

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penambahan tepung daun Indigofera ke pakan konsentrat pada konsentrasi yang berbeda mempengaruhi jumlah bahan kering (BK), bahan organik (BO), dan serat kasar yang dikonsumsi oleh kelinci New Zealand white.

## 2. Rumusan Masalah .

Bagaimana pengaruh konsumsi Bahan Kering (BK), Bahan Organik (BO), dan Serat Kasar (SK) oleh Kelinci Putih New Zealand White.

## 3. Tujuan.

Dalam penelitian ini, tepung daun indigofera ditambahkan ke pakan konsentrat pada berbagai konsentrasi untuk melihat bagaimana perubahan jumlah bahan kering, bahan organik, dan serat kasar yang dikonsumsi Kelinci Putih Selandia Baru (BK, BO, dan SK).

## 4. Manfaat Penelitian.

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu para ilmuwan lebih memahami bagaimana Kelinci Putih Selandia Baru mengkonsumsi bahan kering, bahan organik, dan serat kasar ketika tepung daun indigofera digunakan dalam proporsi yang berbeda dalam konsentrat. .
- b. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

## 5. Hipotesis.

Ada kemungkinan bahwa konsumsi Bahan Kering (BK), Bahan Organik (BO), dan Serat Kasar (SK) oleh Kelinci Putih New Zealand dipengaruhi oleh pemanfaatan tepung daun Indigofera pada berbagai konsentrasi dalam pakan konsentrat.



# MARIA FLAVIANA BUI MANU

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	123dok.com Internet Source	4%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
4	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%
6	kamtofamily.blogspot.com Internet Source	1%
7	tingkahlakuternak.blogspot.com Internet Source	1%
8	alfonsiussutarno.blogspot.com Internet Source	1%
9	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%

---

10 repository.trisakti.ac.id 1 %  
Internet Source

---

11 worldwidescience.org 1 %  
Internet Source

---

12 Dessi Liana Putri N, Rudy Sutrisna, Farida Fathul, Liman Liman. "PENGARUH PENGOLAHAN AMONIASI, FERMENTASI, DAN AMOFER KELOBOT JAGUNG TERHADAP KONSENTRASI VFA TOTAL, NH<sub>3</sub>, DAN PRODUKSI GAS TOTAL SECARA IN VITRO", Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals), 2023 <1 %  
Publication

---

13 zombiedoc.com <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



# MARIA FLAVIANA BUI MANU

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---